

Peran *Financial Technology (Fintek)* dalam Mendorong Inklusi Keuangan dan Pertumbuhan Ekonomi di Era Digital

Muhammad Rafli Reyhan Dwi Putranto¹, Muhammad Rayhan Budiman², Sentot Imam Wahjono³

^{1,2,3} Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Muhammadiyah Surabaya

Corresponding Author: Rafli Reyhan Dwi Purwanto, e-mail: raflireyhan76@gmail.com

Published: April, 2025

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi signifikan dalam sektor keuangan global, salah satunya melalui hadirnya Financial Technology (Fintek). Fintek menjadi solusi inovatif dalam menjawab tantangan keterbatasan akses layanan keuangan konvensional, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Fintek dalam mendorong inklusi keuangan dan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi di era digital. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif-deskriptif dengan dukungan data sekunder dari berbagai sumber terpercaya seperti OJK, Bank Indonesia, dan laporan industri Fintek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Fintek mampu memperluas akses keuangan bagi masyarakat unbanked dan underbanked melalui layanan seperti e-wallet, pinjaman digital (P2P lending), dan pembayaran berbasis aplikasi. Selain itu, Fintek juga mendorong pertumbuhan ekonomi dengan mendukung aktivitas sektor UMKM, meningkatkan efisiensi transaksi, serta mendorong inovasi keuangan. Namun, tantangan seperti keamanan data, regulasi, dan literasi keuangan tetap menjadi perhatian utama. Oleh karena itu, sinergi antara regulator, pelaku industri, dan masyarakat diperlukan untuk memaksimalkan potensi Fintek secara inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Financial Technology, Fintek, Inklusi Keuangan, Pertumbuhan Ekonomi, Ekonomi Digital

ABSTRACT

The development of digital technology has driven a significant transformation in the global financial sector, one of which is marked by the emergence of Financial Technology (Fintech). Fintech serves as an innovative solution to address the limitations of access to conventional financial services, particularly in developing countries such as Indonesia. This study aims to analyze the role of Fintech in promoting financial inclusion and its contribution to economic growth in the digital era. The method used in this research is a qualitative-descriptive approach supported by secondary data from various reliable sources such as the Financial Services Authority (OJK), Bank Indonesia, and fintech industry reports. The results show that Fintech has successfully expanded financial access for unbanked and underbanked communities through services such as e-wallets, digital lending (P2P lending), and app-based payments. Furthermore, Fintech also supports economic growth by empowering MSME activities, increasing transaction efficiency, and fostering financial innovation. However, challenges such as data security, regulation, and financial literacy remain major concerns. Therefore, synergy between regulators, industry players, and the community is needed to maximize the inclusive and sustainable potential of Fintech.

Keywords: Financial Technology, Fintech, Financial Inclusion, Economic Growth, Digital Economy

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Transformasi Digital dalam Dunia Keuangan: Peran Penting Fintech dalam Revolusi Ekonomi Global.

Kemajuan teknologi digital telah mendorong perubahan besar di berbagai sektor kehidupan, termasuk sektor keuangan. Dari sinilah lahir Financial Technology (Fintech), sebuah inovasi yang mendefinisikan ulang cara masyarakat mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan. Fintech hadir dengan memanfaatkan teknologi disruptif seperti kecerdasan buatan (AI), blockchain, dan Internet of Things (IoT) untuk menciptakan layanan keuangan yang lebih cepat, efisien, dan inklusif (Bhat et al., 2022).

Peran Fintech kini menjadi fundamental dalam perubahan struktur pasar keuangan global. Terdapat tiga kemungkinan arah perkembangan Fintech berdasarkan pendekatan skenario, yaitu: dominasi lembaga keuangan konvensional, munculnya pasar yang tersegmentasi oleh inovator teknologi keuangan baru, serta dominasi perusahaan keuangan digital (Belozyorov et al., 2020).

Dari ketiganya, skenario segmentasi pasar dianggap paling realistis dan berpotensi mengarah pada terbentuknya ekosistem keuangan digital lintas negara. Di Jerman, digitalisasi di sektor keuangan membuka ruang bagi startup Fintech untuk memainkan peran strategis, menggantikan fungsi yang sebelumnya dijalankan bank-bank tradisional, seperti layanan pinjaman dan pengelolaan aset. Meskipun begitu, institusi perbankan konvensional masih bersikap konservatif dalam mengadopsi inovasi digital ini.

Secara global, Fintech telah mendobrak batasan layanan keuangan konvensional. Adopsinya tumbuh pesat, terutama karena kemampuannya menjangkau segmen masyarakat yang sebelumnya kurang terlayani oleh sistem keuangan tradisional. Tidak mengherankan jika investasi dunia di sektor Fintech terus mengalami peningkatan, sejalan dengan akselerasi transformasi digital (Anifa et al., 2022). Di Tiongkok, Fintech memainkan peran vital dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi digital. Teknologi ini tidak hanya mendorong inovasi, tetapi juga mendesentralisasi fungsi keuangan yang sebelumnya didominasi oleh pemerintah daerah. Efeknya, perkembangan ekonomi digital menjadi lebih cepat dan merata. Tak hanya itu, Fintech juga membawa dampak positif di negara-negara berkembang, khususnya yang memiliki sektor keuangan yang belum matang dan tingkat inklusi keuangan yang rendah.

Fintech berkontribusi besar terhadap inklusi keuangan global. Dengan infrastruktur digital yang terus berkembang, Fintech mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dengan menciptakan sistem keuangan yang lebih terbuka dan merata (Arner et al., 2019).

Meski begitu, kehadiran Fintech juga membawa tantangan tersendiri, terutama dari sisi regulasi dan kestabilan sistem keuangan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih dalam untuk memahami dampak jangka panjang dari inovasi Fintech, khususnya dalam layanan pembayaran dan sistem

keuangan secara menyeluruh. Dalam konteks perbankan, Fintech telah menjadi katalis perubahan besar yang menuntut adaptasi cepat dari regulator dan pelaku industri.

Secara keseluruhan, Fintech telah membentuk ulang wajah keuangan global dengan membawa solusi yang lebih modern, efisien, dan inklusif. Walaupun masih harus menghadapi tantangan regulasi dan keamanan, peranannya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial di era digital tidak dapat dipandang sebelah mata.

Menganalisis kontribusi Fintek terhadap inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi.

Fintek kini memainkan peran krusial sebagai motor penggerak inklusi keuangan, yang pada gilirannya menjadi fondasi penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan pertumbuhan ekonomi global. Dalam kerangka Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dari Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), fintech memfasilitasi terbentuknya infrastruktur keuangan digital yang menjadi tulang punggung transformasi keuangan berbasis teknologi. Strategi yang diusulkan untuk mendukung hal ini mencakup empat pilar utama, yaitu: pengembangan identitas digital, penerapan sistem pembayaran elektronik yang saling terhubung (interoperabel), digitalisasi layanan pemerintah, serta perancangan pasar keuangan digital yang efisien dan inklusif (Arner et al., 2019).

Di banyak negara berkembang, hubungan antara fintech, inklusi keuangan, dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan dinamika yang kompleks. Berbagai studi menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital—termasuk pembayaran digital dan e-commerce berbasis mobile—berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun demikian, ketergantungan berlebih pada teknologi digital dapat mengurangi relevansi infrastruktur keuangan konvensional, yang justru berpotensi menghambat perluasan pertumbuhan ekonomi yang menyeluruh.

Inovasi di sektor fintech juga memungkinkan akses yang lebih luas ke layanan keuangan formal, khususnya bagi kelompok masyarakat yang sebelumnya tidak terjangkau. Meskipun demikian, terdapat risiko yang perlu diantisipasi, terutama terkait stabilitas keuangan. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan inklusi keuangan melalui fintech dapat membantu mengurangi kesenjangan pendapatan, terutama di negara-negara dengan pendapatan tinggi. Akan tetapi, penting untuk menjaga keseimbangan antara kemajuan inovatif dan pengelolaan risiko seperti rendahnya literasi keuangan dan perlindungan konsumen yang belum memadai (L. & P, 2024).

Kontribusi fintech terhadap SDGs cukup signifikan, khususnya pada SDG (pertumbuhan ekonomi) dan SDG (infrastruktur dan inovasi). Namun, dampak positif fintech cenderung lebih besar pada tahap awal pembangunan, dan berkurang pada negara atau wilayah dengan tingkat pengembangan ekonomi yang lebih tinggi. Meski begitu, fintech tetap menjadi alat penting dalam mempercepat investasi dalam program pengentasan kemiskinan dan pengurangan ketimpangan sosial-ekonomi. Studi di India menunjukkan bahwa fintech telah berperan sebagai katalisator dalam pencapaian pembangunan menyeluruh, dengan meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan pemerataan

dalam sistem keuangan nasional. Sementara itu, di Tiongkok, fintech telah memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama melalui layanan pembayaran digital, kredit, dan asuransi berbasis teknologi.

Untuk mengoptimalkan manfaat fintech secara global, diperlukan langkah-langkah konkret untuk menjembatani kesenjangan digital dan memastikan akses yang adil terhadap infrastruktur digital. Hal ini melibatkan kolaborasi lintas negara dalam menangani risiko seperti pencucian uang dan kejahatan siber, melalui perjanjian internasional serta mekanisme pertukaran informasi. Selain itu, dibutuhkan penelitian lanjutan guna memperdalam pemahaman tentang implikasi fintech terhadap stabilitas dan inklusi keuangan, sekaligus merumuskan kerangka teoritis dan kebijakan yang lebih tepat sasaran (De Sant'Anna & Figueiredo, 2024)

Secara keseluruhan, fintech menyimpan potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Namun, untuk merealisasikan manfaatnya secara maksimal, diperlukan pendekatan strategis yang menyelaraskan inovasi teknologi dengan penguatan sektor keuangan konvensional. Pendekatan ini akan menjadi kunci dalam mewujudkan pembangunan ekonomi yang merata dan tahan terhadap perubahan zaman.

METODE PENELITIAN

A. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, pendekatan analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif dan kualitatif (mixed methods), untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai pengaruh Fintek terhadap inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi. Beberapa teknik analisis yang digunakan meliputi:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai perkembangan Fintek, tingkat inklusi keuangan, dan tren pertumbuhan ekonomi. Data kuantitatif seperti jumlah pengguna layanan Fintek, volume transaksi digital, jumlah pelaku UMKM yang menggunakan Fintek, serta indikator makroekonomi (seperti PDB dan tingkat pengangguran) dianalisis untuk mengidentifikasi pola dan kecenderungan yang relevan.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui hubungan kausal antara variabel independen dan dependen, digunakan regresi linier berganda dengan model sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y = Pertumbuhan ekonomi (PDB)
- X_1 = Indeks Inklusi Keuangan
- X_2 = Jumlah transaksi Fintek per kapita

- X_3 = Penetrasi teknologi digital (misalnya, jumlah pengguna internet per 1000 orang)
- ϵ = Error term

Regresi ini membantu mengukur seberapa besar pengaruh Fintek terhadap pertumbuhan ekonomi, serta peran mediasi inklusi keuangan dalam hubungan tersebut.

3. Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats)

Untuk memahami posisi strategis Fintek dalam ekosistem keuangan digital, dilakukan analisis SWOT.

Tujuan dari analisis ini adalah:

- Strengths: Inovasi cepat, kemudahan akses, biaya rendah
- Weaknesses: Keamanan data, literasi digital rendah
- Opportunities: Perluasan pasar UMKM, sinergi dengan pemerintah
- Threats: Risiko regulasi, potensi kejahatan siber, disrupsi terhadap sektor keuangan konvensional

Analisis SWOT ini berguna sebagai dasar penyusunan kebijakan yang adaptif dan strategi pengembangan Fintek secara berkelanjutan.

4. Analisis Konten Kualitatif

Digunakan untuk mengevaluasi kebijakan pemerintah, regulasi OJK/BI terkait Fintek, serta opini dari pelaku industri melalui wawancara atau studi literatur. Data ini membantu menjelaskan konteks sosial dan kebijakan yang mempengaruhi efektivitas Fintek dalam mendorong inklusi dan pertumbuhan ekonomi.

B. Sumber Data

Peningkatan Akses dan Keterjangkauan Layanan Keuangan Teknologi finansial (fintech) telah berkontribusi besar dalam meningkatkan akses dan keterjangkauan layanan keuangan, khususnya bagi kelompok masyarakat yang sebelumnya terpinggirkan dari sistem keuangan formal. Di Tiongkok, perluasan inklusi keuangan digital terbukti mampu mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan jangkauan dan pemanfaatan layanan keuangan berbasis teknologi. Walaupun fintech membawa potensi besar, implementasinya di negara berkembang masih menghadapi sejumlah kendala. Di India, misalnya, adopsi layanan keuangan digital dihadapkan pada tantangan seperti tingginya biaya penggunaan, risiko keamanan layanan, serta rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap teknologi finansial (Rana et al., 2019).

Keterkaitan Inklusi Keuangan dan Pertumbuhan Ekonomi Inklusi keuangan telah lama diakui sebagai salah satu elemen krusial dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Di konteks India, berbagai dimensi inklusi keuangan—seperti tingkat penetrasi, kemudahan akses, dan intensitas penggunaan layanan—memiliki keterkaitan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun demikian, hubungan tersebut bersifat searah (unidirectional), di mana inklusi keuangan mendorong pertumbuhan ekonomi, bukan sebaliknya. Inovasi dalam sistem keuangan berkontribusi langsung

terhadap kemajuan ekonomi, dan inklusi keuangan sering kali berfungsi sebagai mediator dalam hubungan ini. Studi di Kawasan sub-Sahara Afrika menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur teknologi dapat meningkatkan inklusi keuangan, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi melalui jalur inovasi keuangan.

Pemahaman Fintech dalam Perspektif Ekonomi Fungsional Dalam kerangka ilmu ekonomi fungsional, fintech dipahami sebagai suatu industri keuangan yang mengadopsi teknologi digital secara intensif. Fintech tidak hanya dilihat sebagai teknologi semata, tetapi juga sebagai inovasi, model bisnis baru, dan penyedia layanan keuangan yang lebih efisien. Seluruh pendekatan ini berkontribusi dalam mengoptimalkan fungsi sistem keuangan secara keseluruhan. Perkembangan teknologi dalam fintech telah mengubah lanskap model bisnis di sektor keuangan, khususnya dalam hal peran lembaga keuangan sebagai perantara. Meskipun fungsi dasarnya tetap sama, model bisnis konvensional kini bertransformasi mengikuti dinamika inovasi digital yang semakin berkembang (Petruck et al., 2023)

Rekomendasi untuk Memperkuat Inklusi Keuangan Untuk mendorong inklusi keuangan dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, disarankan adanya investasi yang konsisten dalam pengembangan sumber daya manusia serta perluasan akses ke layanan keuangan digital. Langkah ini diyakini dapat meningkatkan produktivitas ekonomi dan memperkuat fondasi inklusi keuangan di berbagai wilayah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Fintech di Indonesia dan Global

Financial Technology (fintech) telah muncul sebagai kekuatan disruptif yang mengubah lanskap industri keuangan secara global. Fintech tidak hanya merevolusi cara masyarakat mengakses dan menggunakan layanan keuangan, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam memperluas inklusi keuangan. Di Indonesia, fintech telah membantu menjangkau segmen populasi yang sebelumnya belum tersentuh oleh lembaga keuangan konvensional, sebagaimana halnya yang terjadi di banyak negara berkembang. Secara global, investasi di sektor fintech terus menunjukkan tren peningkatan seiring pesatnya digitalisasi di berbagai aspek kehidupan. Di Indonesia, adopsi teknologi fintech berkembang secara signifikan, ditandai dengan munculnya berbagai startup yang menawarkan solusi inovatif, mulai dari sistem pembayaran digital hingga manajemen aset. Pertumbuhan ini turut diperkuat oleh peningkatan kepemilikan smartphone dan akses internet yang semakin merata di seluruh penjuru negeri (Anifa et al., 2022).

Penggunaan layanan fintech terus menunjukkan eskalasi, baik di Indonesia maupun di tingkat global. Layanan populer seperti dompet digital, pembayaran nontunai, hingga pinjaman peer-to-peer menjadi semakin lumrah, terutama di kalangan generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi. Di sisi lain, teknologi pendukung seperti artificial intelligence (AI), big data, dan blockchain mulai

diintegrasikan untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan personalisasi layanan keuangan. Kebijakan regulasi memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan fintech. Pemerintah Indonesia, melalui OJK dan Bank Indonesia, telah menginisiasi berbagai regulasi yang tidak hanya mendorong inovasi tetapi juga menjamin perlindungan konsumen dan menjaga stabilitas sistem keuangan. Di tingkat internasional, banyak negara juga menghadapi tantangan serupa dalam menyeimbangkan antara inovasi dan perlindungan konsumen.

Tantangan dan potensi yang menyertai Fintech meski menawarkan berbagai peluang, sektor fintech tidak lepas dari risiko dan tantangan. Salah satu isu utama adalah keamanan siber dan perlindungan data pribadi pengguna. Di Indonesia, kendala ini diperparah dengan masih rendahnya tingkat literasi digital di sebagian masyarakat. Namun, jika diiringi dengan edukasi literasi keuangan dan penguatan regulasi yang adaptif, fintech memiliki potensi untuk memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan inklusif (Aming et al., 2025).

Kontribusi terhadap ekonomi digital fintech menjadi pilar utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi digital. Di negara-negara seperti Tiongkok dan India, fintech telah mendorong inovasi teknologi sekaligus mendemokratisasi akses ke layanan keuangan. Hal serupa juga terjadi di Indonesia, di mana fintech berperan penting dalam mendukung ekosistem digital dengan menyediakan layanan keuangan yang efisien, terjangkau, dan mudah diakses oleh masyarakat luas. Sinergi antara regulator, pelaku fintech, dan lembaga keuangan tradisional menjadi faktor penting dalam membentuk ekosistem yang sehat. Di berbagai negara, kolaborasi lintas sektor ini telah menghasilkan produk dan layanan yang lebih responsif terhadap kebutuhan konsumen. Di Indonesia, kolaborasi yang kuat dapat mempercepat penetrasi layanan fintech sekaligus menjawab tantangan yang muncul dari aspek regulasi dan teknologi (Shashkova et al., 2020).

Arah masa depan fintech prospek fintech di masa depan sangat menjanjikan, dengan potensi besar untuk terus mendefinisikan ulang cara masyarakat berinteraksi dengan layanan keuangan. Inovasi berkelanjutan dalam teknologi seperti blockchain, AI, dan machine learning diprediksi akan memperluas cakupan dan efisiensi fintech. Di Indonesia, fintech diharapkan terus berkontribusi dalam membentuk perekonomian digital yang inklusif dan berdaya saing tinggi di era transformasi digital global.

Peran Strategis Fintech dalam Pertumbuhan Ekonomi dan Penguatan UMKM

Teknologi finansial (fintech) telah menjadi katalis utama dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi, khususnya di negara seperti Tiongkok. Di sana, dampak fintech terhadap pertumbuhan ekonomi terbukti signifikan secara statistik. Sebagai ilustrasi, peningkatan sebesar 10% dalam layanan seperti pembayaran pihak ketiga, pembiayaan, dan asuransi dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi masing-masing sebesar 8%, 4%, 5%, hingga 16%. Fakta ini menggarisbawahi kemampuan fintech dalam mentransformasi sistem keuangan untuk menunjang kinerja ekonomi yang lebih efisien.

Lebih dari sekadar alat keuangan, fintech juga memiliki kontribusi besar terhadap pembangunan berkelanjutan. Dengan memperluas akses terhadap peluang investasi dan mendorong partisipasi pasar yang lebih luas, fintech mendukung peningkatan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan melalui inovasi, peningkatan teknologi, serta diversifikasi sektor. Hal ini selaras dengan agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa, menandakan peran fintech dalam pencapaian target ekonomi dan sosial global.

Dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), fintech memiliki fungsi vital dalam mendorong digitalisasi bisnis. Di Indonesia, misalnya, layanan fintech terbukti memperkuat inklusi keuangan, mengoptimalkan efisiensi operasional, serta memperluas jangkauan pasar UMKM. Meski masih dihadapkan pada hambatan seperti rendahnya pemahaman digital dan kompleksitas regulasi, potensi fintech dalam memperkuat daya saing dan pertumbuhan UMKM tetap sangat besar (Febriyani et al., 2024).

Namun demikian, dampak fintech terhadap pertumbuhan ekonomi tidak bersifat seragam di semua wilayah atau tahap perkembangan. Di Tiongkok, hubungan antara fintech dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan pola berbentuk U, yakni pertumbuhan sempat tertahan di tahap awal pengembangan fintech, namun kemudian meningkat tajam setelah mencapai kematangan teknologi. Hal ini menunjukkan pentingnya strategi peningkatan kapasitas dan adaptasi teknologi secara berkelanjutan untuk memaksimalkan manfaatnya. Fintech juga terbukti meningkatkan performa UMKM melalui kemudahan akses pembiayaan dan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Di daerah seperti Banda Aceh, dampak positif fintech terhadap UMKM telah dirasakan, walaupun adopsinya dipengaruhi oleh ekspektasi pengguna dan tekanan sosial. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan afirmatif dan peningkatan edukasi digital agar manfaat fintech dapat tersebar secara merata.

Lebih lanjut, kontribusi fintech terhadap peningkatan *Green Total Factor Productivity* (GTFP) juga sangat signifikan. Di Tiongkok, fintech mendorong efisiensi dalam alokasi sumber daya dan mendorong inovasi teknologi yang lebih ramah lingkungan. Ini memperlihatkan peran fintech dalam mendukung model pertumbuhan ekonomi hijau yang berkelanjutan. Di Indonesia, khususnya melalui skema pembiayaan *peer-to-peer* berbasis prinsip syariah, fintech menjadi salah satu penggerak utama pertumbuhan UMKM. Dengan menyediakan akses layanan keuangan yang terjangkau serta sesuai nilai-nilai keislaman, fintech syariah memperluas inklusi keuangan dan memperkuat ekspansi bisnis. Hal ini menekankan pentingnya pengembangan fintech yang responsif terhadap kebutuhan lokal dan konteks budaya. Kolaborasi antara UMKM dengan perusahaan fintech juga terbukti membawa dampak positif yang signifikan, termasuk dalam hal perluasan basis pelanggan, efisiensi rantai pasok, dan peningkatan nilai pelanggan. Di Indonesia, kemitraan strategis semacam ini telah memperkuat pendapatan UMKM dan memicu inovasi model bisnis baru yang lebih adaptif terhadap era digital.

Sebagai penutup, fintech memberikan kontribusi substansial terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan akses keuangan, mendorong pembangunan berkelanjutan, serta memberdayakan sektor UMKM. Keberhasilan ini akan semakin optimal jika ditunjang dengan pengembangan teknologi yang berkelanjutan, kebijakan regulatif yang mendukung, serta kolaborasi strategis lintas sektor. Dengan demikian, fintech dapat dianggap sebagai elemen penting dalam arsitektur perekonomian modern (Rahadian et al., 2024).

Studi Kasus

Akulaku (Indonesia)

Profil Singkat:

Akulaku merupakan platform teknologi finansial sekaligus e-commerce berbasis kredit digital yang memberikan kemudahan bagi konsumen untuk berbelanja dengan sistem cicilan, tanpa perlu memiliki kartu kredit.

- **Akses Cicilan Tanpa Kartu Kredit:**

Akulaku memungkinkan masyarakat yang belum memiliki akses ke layanan perbankan formal untuk tetap bisa bertransaksi secara daring. Ini membantu memperluas jangkauan pasar e-commerce dan mendorong pertumbuhan ekonomi digital di kalangan masyarakat yang belum terlayani.

- **Pembiayaan untuk Pelaku Usaha Kecil:**

Melalui layanan “Akulaku Finance,” platform ini menyediakan pinjaman tunai dan modal kerja bagi UMKM, yang menjadi tulang punggung ekonomi nasional, guna membantu pengembangan usaha mereka secara berkelanjutan.

- **Layanan Keuangan Syariah:**

Akulaku turut menghadirkan layanan keuangan berbasis prinsip Islam melalui “Akulaku Syariah”, sehingga dapat menjangkau kelompok masyarakat muslim yang menginginkan solusi pembiayaan sesuai syariat.

- **Integrasi Ekosistem Digital:**

Dengan menjalin kolaborasi bersama sektor ritel, logistik, dan institusi perbankan digital seperti Bank Neo Commerce, Akulaku menciptakan ekosistem finansial yang terintegrasi untuk memperkuat perkembangan ekonomi digital secara menyeluruh.

Analisis Tantangan Dan Risiko

Analisis Tantangan dan Risiko dalam Pengembangan Fintech:

1. Keamanan Data dan Privasi Pengguna

- Tantangan: Fintech sangat bergantung pada data digital, mulai dari informasi pribadi hingga transaksi keuangan. Celah keamanan atau serangan siber dapat menyebabkan kebocoran data sensitif pengguna.
- Risiko: Insiden seperti pencurian data, peretasan sistem, dan penyalahgunaan informasi pribadi dapat menurunkan kepercayaan publik terhadap layanan fintech.
- Solusi Potensial: Implementasi enkripsi tingkat tinggi, autentikasi ganda (multi-factor authentication), serta sertifikasi keamanan siber menjadi hal krusial untuk melindungi data pengguna.

2. Ketidakpastian Regulasi

- Tantangan: Regulasi fintech sering kali belum sepenuhnya sejalan dengan kecepatan inovasi. Beberapa produk atau layanan fintech berjalan di area abu-abu hukum yang belum terdefinisi dengan jelas.
- Risiko: Tanpa regulasi yang jelas, potensi terjadinya penyalahgunaan wewenang, monopoli pasar, atau ketidaksetaraan dalam perlindungan konsumen bisa meningkat.
- Solusi Potensial: Diperlukan pendekatan regulasi yang adaptif dan kolaboratif antara pemerintah, otoritas keuangan, dan pelaku industri fintech untuk menjaga stabilitas dan inovasi.

3. Rendahnya Literasi Keuangan dan Digital

- Tantangan: Banyak pengguna, terutama di daerah terpencil atau dari kelompok ekonomi menengah ke bawah, belum memiliki pemahaman memadai tentang layanan keuangan digital dan risikonya.
- Risiko: Kurangnya pemahaman ini dapat menyebabkan keputusan finansial yang buruk, penyalahgunaan produk pinjaman online, serta meningkatnya risiko gagal bayar.
- Solusi Potensial: Edukasi masyarakat mengenai keuangan digital dan perlindungan konsumen menjadi prioritas, baik melalui kampanye publik maupun program literasi keuangan yang terintegrasi.

4. Disrupsi terhadap Sistem Keuangan Tradisional

- Tantangan: Fintech mengubah cara kerja lembaga keuangan tradisional, memunculkan kompetisi yang ketat dalam layanan seperti pinjaman, pembayaran, hingga investasi.
- Risiko: Jika tidak dikelola dengan baik, hal ini dapat mengganggu stabilitas sektor keuangan, mengurangi relevansi bank konvensional, dan menyebabkan PHK di sektor tradisional.

- Solusi Potensial: Kolaborasi antara bank tradisional dan perusahaan fintech melalui kemitraan strategis dapat menjadi langkah untuk saling melengkapi, bukan saling menggantikan.

KESIMPULAN

Teknologi finansial (fintek) telah menjadi pendorong utama dalam memperluas inklusi keuangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama di tengah pesatnya perkembangan era digital saat ini. Inovasi dalam layanan seperti pembayaran digital, pinjaman berbasis peer-to-peer, dan pembiayaan berbasis syariah telah membuka akses keuangan bagi masyarakat yang sebelumnya belum tersentuh layanan keuangan formal, termasuk pelaku UMKM dan masyarakat di wilayah terpencil. Fintek tak hanya memperluas akses ke layanan keuangan, tetapi juga meningkatkan efisiensi, produktivitas, serta mempercepat transformasi menuju ekonomi digital yang berkelanjutan. Peran ini sejalan dengan upaya pencapaian pembangunan nasional maupun global, termasuk dukungan terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

Namun demikian, perkembangan fintek juga membawa tantangan seperti isu keamanan data, regulasi yang terus berkembang, serta minimnya literasi digital di sebagian kalangan masyarakat. Untuk itu, sinergi antara pemerintah, regulator, pelaku industri, dan masyarakat luas sangat dibutuhkan guna menciptakan ekosistem fintech yang inklusif, aman, dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, fintek memiliki peranan yang krusial dalam membentuk fondasi ekonomi digital masa kini. Melalui inovasi yang terus berkembang, integrasi lintas sektor, dan kemampuan beradaptasi yang tinggi, fintek mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih merata dan menyeluruh bagi seluruh lapisan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aming, M., Liu, R., Wang, Y., & Li, Z. (2025). A Comprehensive Review and Analysis of FinTech Research. *Advances in Economics, Management and Political Sciences*. <https://doi.org/10.54254/2754-1169/2024.19225>
- Anifa, M., Ramakrishnan, S., Joghee, S., Kabiraj, S., & Bishnoi, M. (2022a). Fintech Innovations in the Financial Service Industry. *Journal of Risk and Financial Management*. <https://doi.org/10.3390/jrfm15070287>
- Anifa, M., Ramakrishnan, S., Joghee, S., Kabiraj, S., & Bishnoi, M. (2022b). Fintech Innovations in the Financial Service Industry. *Journal of Risk and Financial Management*. <https://doi.org/10.3390/jrfm15070287>
- Arner, D., Buckley, R., Zetsche, D., & Veidt, R. (2019a). Sustainability, FinTech and Financial Inclusion. *European Business Organization Law Review*, 21, 7–35. <https://doi.org/10.1007/s40804-020-00183-y>
- Arner, D., Buckley, R., Zetsche, D., & Veidt, R. (2019b). Sustainability, FinTech and Financial Inclusion. *European Business Organization Law Review*, 21, 7–35. <https://doi.org/10.1007/s40804-020-00183-y>

- Belozyorov, S., Sokolovska, O., & Kim, Y. S. (2020). Fintech as a Precondition of Transformations in Global Financial Markets. *Foresight and STI Governance*. <https://doi.org/10.17323/2500-2597.2020.2.23.35>
- Bhat, J., Alqahtani, S., & Nekovee, M. (2022). FinTech enablers, use cases, and role of future internet of things. *J. King Saud Univ. Comput. Inf. Sci.*, 35, 87–101. <https://doi.org/10.1016/j.jksuci.2022.08.033>
- De Sant'Anna, D., & Figueiredo, P. (2024). Fintech innovation: Is it beneficial or detrimental to financial inclusion and financial stability? A systematic literature review and research directions. *Emerging Markets Review*. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2024.101140>
- Febriyani, W., Supratman, N. A., & Witjaksono, R. W. (2024). Exploring the Contribution of Fintech to Digital Transformation in Indonesian MSMEs: A Literature Review. *SISTEMASI*. <https://doi.org/10.32520/stmsi.v13i6.4638>
- L., A., & P, A. (2024). Role of Fintech in Accelerating Financial Inclusion. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2024/v24i71433>
- Petruk, O., Burtsev, Ya. I., Zaschipas, S. M., & Popov, O. (2023). Fintech as a concept of functional economic science. *Problems of Theory and Methodology of Accounting, Control and Analysis*. [https://doi.org/10.26642/pbo-2022-3\(53\)-48-53](https://doi.org/10.26642/pbo-2022-3(53)-48-53)
- Rahadian, D., Krisnawatie, A., Rachbini, W., & Hadifian, H. (2024). Value Creation Models of the Collaboration between MSMEs and Financial Technology Companies towards Innovation and Revenue Growth (A Study on Culinary MSMEs in Jakarta, Surabaya, and Medan - Indonesia). *International Journal of Social Science and Human Research*. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i09-27>
- Rana, N., Luthra, S., & Rao, H. (2019). Key challenges to digital financial services in emerging economies: the Indian context. *Inf. Technol. People*, 33, 198–229. <https://doi.org/10.1108/ITP-05-2018-0243>
- Shashkova, A., Agranovskaya, M., & Kitsmarishvili, D. (2020). FinTech & New Digital Instruments. Post-Crisis Developments: Russia and Europe. *Digital Law Journal*. <https://doi.org/10.38044/2686-9136-2020-1-4-25-37>